

Kajian ilmu Ashwat: Realisasi vokal pendek dan panjang dalam meminimalisir *lahn jali* saat membaca Al-qur'an

Muhammad Rusydan Al Mahbubi

Program Studi Bahasa dan Sastra Arab, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 240301110064@student.uin-malang.ac.id

Kata Kunci:

Ilmu ashwat, vokal pendek, vokal panjang, lahn jali, bacaan al- qur'an.

Keywords:

Science of ashwat, short vowels, long vowels, clear mistakes, quran recitation.

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji peran vital realisasi vokal pendek (satu harakat) dan vokal panjang (Mad/tanwin) berdasarkan Ilmu Ashwat dalam meminimalisir kesalahan fatal (Lahn Jali) saat membaca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an yang fasih dan tepat adalah aspek krusial ibadah yang memerlukan ketepatan pengucapan demi menjaga keaslian makna ayat. Lahn Jali didefinisikan sebagai kesalahan pengucapan yang jelas, langsung mengubah, atau memengaruhi makna bacaan. Masalah utamanya adalah kurangnya pemahaman pembaca, terutama pemula, mengenai penerapan dan perbedaan durasi antara vokal pendek (satu harakat) dan vokal panjang (dua harakat atau lebih), yang sering

memicu Lahn Jali. Dalam Bahasa Arab, perbedaan durasi ini berfungsi sebagai pembeda makna kata, terbukti dari kasus penggantian, pengurangan, atau penambahan panjang vokal yang mengubah makna ayat (misalnya, warsuulahu (ورسوله) menjadi warsuuluhu (ورسولهُ) atau pengurangan durasi pada yaquuluu qad (يقولوا قد)). Menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif terhadap video bacaan Al-Qur'an, penelitian ini bertujuan mengoptimalkan realisasi vokal pendek dan panjang untuk mengurangi Lahn Jali. Temuan menunjukkan bahwa aspek durasi vokal ini masih minim perhatian dan secara langsung memengaruhi keabsahan makna. Disarankan penguatan kurikulum Ilmu Ashwat dan Tajwid yang berfokus pada durasi vokal, pemanfaatan media digital secara kritis, dan penerapan metode latihan dua arah (audiovisual dengan umpan balik langsung) untuk melatih kepekaan auditori pembaca.

ABSTRACT

This study investigates the vital role of realizing short vowels (single harakat) and long vowels (Mad/tanwin) from the perspective of 'Ilm al-Aṣhwāt (Phonetics) in minimizing critical errors (La ḥ n Jali) when reciting the Qur'an. 30Accurate and fluent recitation is a crucial aspect of worship, requiring precise pronunciation to maintain the integrity of the verses' meaning. 31La ḥ n Jali is defined as a clear and obvious pronunciation error that directly changes or affects the meaning of the recitation. 32The main problem is the lack of understanding among reciters, especially beginners, regarding the application and differentiation of duration between short vowels (one harakat) and long vowels (two or more harakat), frequently leading to La ḥ n Jali. 33In Arabic, this difference in vowel duration is essential for distinguishing word meanings. 34Video analysis case studies illustrate how errors in substituting, shortening, or lengthening vowels can alter the verse's meaning (e.g., warsuulahu (ورسوله) instead of the correct warsuuluhu (ورسولهُ), or shortening the long vowel in yaquuluu qad (يقولوا قد)). 35Employing a qualitative approach with descriptive analysis of Qur'an recitation videos, this research aims to effectively optimize the realization of short and long vowels to reduce La ḥ n Jali. 36Findings indicate that vowel duration is critically important yet still receives insufficient attention. 37Therefore, it is recommended that educational institutions strengthen their 'Ilm al-Aṣhwāt and 38Tajwid curricula to focus on vowel duration. 39Additionally, reciters should utilize digital media critically, and instructors should implement a two-way training method (audiovisual and direct feedback) to enhance the reciters' auditory sensitivity.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Pendahuluan

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang tidak hanya menonjol dari segi keindahan sastranya, tetapi juga pada presisi bunyinya saat dilisankan. Dalam tradisi Islam, menjaga keaslian bacaan Al-Qur'an adalah sebuah kewajiban kolektif yang sangat fundamental. Namun, jika kita melihat realita di lapangan, tantangan terbesar bagi pembaca Al-Qur'an, terutama bagi mereka yang bukan penutur asli bahasa Arab (non-native speakers), adalah menjaga ketepatan artikulasi bunyi. Membaca Al-Qur'an dengan tepat dan fasih merupakan aspek penting dalam ibadah, karena ketepatan pengucapan huruf-huruf Arab sangat krusial untuk menjaga makna dan keindahan ayat (Hartanto, 2023).

Salah satu disiplin ilmu yang mendukung ketepatan ini adalah Ilmu Ashwat, yang mempelajari suara dan pengucapan huruf dalam Bahasa Arab (Mufarokah et al., 2024). Secara teknis, salah satu pilar utama dalam Ilmu Ashwat adalah kajian mengenai vokal, atau dalam istilah Arab dikenal dengan al-harakat. Perbedaan antara vokal pendek dan vokal panjang (mad) bukan sekadar masalah durasi atau keindahan suara semata. Dalam struktur bahasa Arab, durasi vokal bersifat fonemis, yang artinya perubahan durasi bunyi dapat menyebabkan perubahan makna yang sangat signifikan. Fenomena ini sering kali menjadi akar penyebab terjadinya lahn jali (Rosyidi, 2024).

Lahn Jali didefinisikan sebagai kesalahan pengucapan yang jelas (clear and obvious) yang secara langsung mengubah atau memengaruhi makna bacaan. Dalam praktiknya, realisasi vokal pendek (fathah, kasrah, dammah) dan vokal panjang (tanwin atau Mad) sangat memengaruhi terjadinya Lahn Jali. Vokal pendek memberikan nada singkat (satu harakat), sedangkan vokal panjang memperpanjang suara (dua harakat atau lebih) (Nasrulloh, 2018).

Masalah utama yang teridentifikasi adalah kurangnya pemahaman pembaca, terutama pemula, mengenai penerapan dan perbedaan durasi antara vokal pendek dan vokal panjang. Padahal, dalam Bahasa Arab, perbedaan durasi ini berfungsi sebagai pembeda makna kata. Kesalahan durasi sering kali berujung pada Lahn Jali, seperti mengganti, mengurangi, atau menambah durasi yang mengubah makna ayat (misalnya, warsuuluha menjadi warsuuluhu atau pengurangan durasi pada yaquuluu qad). Meskipun disiplin ilmu tajwid telah memberikan panduan praktis mengenai hukum-hukum bacaan, pendekatan melalui Ilmu Ashwat menawarkan perspektif yang lebih saintifik dan mendalam. Ilmu Ashwat membantu kita memahami mekanisme kerja alat ucap (makharijul huruf) dan bagaimana aliran udara berinteraksi dengan pita suara untuk menghasilkan distingsi vokal yang sempurna (Rosyidi, 2024).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana realisasi vokal pendek dan panjang dipandang dari perspektif Ilmu Ashwat. Dengan memahami karakteristik akustik dan artikulatoris dari masing-masing vokal, diharapkan para pembaca Al-Qur'an dapat memiliki kesadaran fonetik yang lebih tinggi. Fokus utama dari pembahasan ini adalah memetakan titik-titik rawan kesalahan vokal yang sering memicu lahn jali, serta memberikan solusi teknis agar setiap huruf yang keluar dari lisan tetap terjaga kemurniannya sesuai dengan kaidah yang diwariskan oleh Rasulullah SAW. Melalui pendekatan linguistik ini, kita tidak hanya belajar membaca

secara benar, tetapi juga memahami "mengapa" sebuah bunyi harus diucapkan dengan durasi tertentu.

Pembahasan

Penting bagi kita untuk mendudukan fenomena vokal dalam bahasa Arab tidak sekadar sebagai tanda baca (harakat), melainkan sebagai entitas bunyi yang memiliki ruang dan durasi tersendiri dalam kajian fonetik. Dalam Ilmu Ashwat, realisasi vokal pendek (al-fathah, al-kasrah, al-dhammah) dan vokal panjang (al-mad) merupakan titik krusial yang menentukan identitas sebuah kata. Perbedaan antara keduanya terletak pada kuantitas waktu yang digunakan saat organ artikulasi melepaskan aliran udara. Namun, dalam praktiknya, transisi antara vokal pendek ke vokal panjang sering kali menjadi jebakan bagi pembaca yang kurang memiliki kesadaran fonetik, yang pada akhirnya memicu munculnya lahn jali. Lahn jali yang terjadi akibat ketidaktepatan realisasi vokal ini sering kali berakar pada kurangnya kontrol terhadap "durasi fonemis".

Vokal dalam Bahasa Arab disebut الحركات (al-harakāt), yaitu bunyi yang dihasilkan ketika udara dari paru-paru terdorong melalui kerongkongan dan mulut secara lancar tanpa hambatan. Al-harakāt termasuk dalam klasifikasi bunyi yang bersuara (majhurah) dan terdiri dari fathah (), kasrah (), dan dammah ().

Vokal Pendek (Harakah Tunggal): Vokal yang dilafalkan dengan durasi yang singkat, yaitu satu harakat. Contoh: كَتَبَ (kataba). Vokal Panjang (Harakah Panjang/Mad): Vokal yang dilafalkan dengan durasi dua kali lebih panjang atau lebih dari vokal pendek. Dalam Ilmu Tajwid, ini dikenal sebagai Mad, dan tanwin juga termasuk kategori vokal panjang. Durasi lama ini memiliki fungsi penting sebagai pembeda makna sebuah kata. Contoh: كَاتِبٌ (kaatibu).

Lahn Jali diartikan sebagai kesalahan yang fatal dan jelas saat membaca Al-Qur'an yang secara langsung memengaruhi makna aslinya. Kesalahan ini tidak hanya mencakup penggantian harakat, tetapi juga mengurangi atau menambah panjang sebuah Mad (durasi vokal). Kurangnya perhatian terhadap aspek durasi vokal ini secara langsung memengaruhi keabsahan makna (Maharani, 2020).

Analisis video bacaan Al-Qur'an mengidentifikasi tiga jenis kesalahan durasi vokal yang menyebabkan Lahn Jali:

1. Mengganti Vokal Pendek dengan Vokal Pendek Lain: Pada QS. At-Taubah ayat 3, pembaca mengganti harakat dammah (وَرَسُولُهُ) dengan fathah (وَرَسُولَهُ). Makna yang benar ("Allah dan Rasulullah melepas diri dari orang-orang Musyrik") berubah menjadi salah ("Allah telah melepas diri dari orang-orang Musyrik dan Rasulullah") (Nasrulloh, 2018).
2. Mengurangi Durasi Vokal Panjang (Mad): Mengurangi vokal panjang pada (يَقُولُوا) yang berarti "mereka berkata," menjadi (يَقُولُ) yang berarti "dia berkata". Makna berubah dari bentuk jamak ("mereka berkata") menjadi bentuk tunggal ("dia berkata").
3. Menambah Durasi Vokal Pendek: Membaca (نَعْبُدُ) menjadi (نَعْبِدُو), yaitu menambah durasi vokal pendek. Penambahan durasi vokal pendek juga dapat memengaruhi makna ayat itu sendiri.

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menunjukkan bahwa realisasi vokal pendek dan vokal panjang dalam bacaan Al-Qur'an merupakan aspek krusial yang masih sangat kurang perhatian, yang secara langsung memengaruhi keabsahan makna ayat dan upaya meminimalisir kesalahan fatal (Lahn Jali). Perbedaan durasi ini sangat penting karena memengaruhi makna kata. Kesalahan-kesalahan ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman dan kesulitan membedakan durasi vokal pendek dan panjang, terutama di kalangan pembaca pemula. Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa saran yang dapat diajukan untuk meningkatkan pemahaman dan praktik pembacaan Al-Qur'an agar Lahn Jali dapat diminimalisir:

Pendalaman Ilmu Ashwat dan Tajwid: Institusi pendidikan perlu memperkuat kurikulumnya, menjadikan konsep durasi vokal (harakat dan Mad) sebagai fokus utama, tidak hanya sebagai aturan Tajwid semata. Pemahaman mendalam tentang ilmu Ashwat sangat membantu pembaca Al-Qur'an menghindari kesalahan yang mengubah makna ayat. Pemanfaatan Media Digital Secara Kritis: Pembaca disarankan memanfaatkan platform digital (seperti YouTube atau aplikasi belajar Al-Qur'an) secara selektif dan kritis, untuk memastikan akurasi pelafalan vokal dan menghindari penyampaian yang tidak tepat dari sumber digital. Latihan Berulang dengan Dua Arah: Dosen, guru, atau pembimbing dianjurkan untuk menerapkan metode latihan yang fokus pada pendengaran dan memberikan umpan balik langsung (feedback) terkait perbedaan durasi satu harakat dan dua harakat atau lebih. Hal ini bertujuan untuk melatih kepekaan auditori pembaca terhadap durasi vokal pendek dan panjang.

Daftar Pustaka

- Hartanto, R. A. (2023). Implementasi program ta'lim dan tashhîh Al-Qur'an untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an mahasantri di Pusat Mahad Al-Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Maharani, E. (2020). Penggunaan Teknik Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra Di Pekanbaru Riau. Universitas Islam Riau.
- Mufarokah, S., Istiadah, I., Gazali, Z., & Fuad, N. A. (2024). Ta'lim 'Ilmi Fônôlôjîyâ ('Ilmu Al-Ashwat) Iadâ Thôlibât Qism Al-I'dad Al-Lughowî bi Jâmi'ah Ar-Raayah Sukabumi. *Civiltation Research*, 3(2), 319-339. <http://repository.uin-malang.ac.id/22783/>
- Nasrulloh, N. (2018). Tahsin dan tajwid Al-Quran: Cara Mudah & Praktis Membaca Al-Quran Dan Memahami Keutamaannya Standart Riwayat Imam Hafsh Al-Kufy. *Dreamlitera*. <https://repository.uin-malang.ac.id/3732/>
- Rosyidi, A. W. (2024). Ilmu Ashwat & pembelajarannya bagi non arab. *Literasi Nusantara*. <http://repository.uin-malang.ac.id/18565/>